



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 09 November 2020

Halaman: 5

INDUSTRI KREATIF
Daya, Cara Jogja Beradaptasi di Masa Pandemi



Pemain, sutradara dan produser *Daya* mengulas film itu di sela-sela agenda menonton bareng *Daya* di kawasan Kecamatan Kotagede, Jogja, Jumat (6/11) malam.

KOTAGEDe—Sejak 3 November 2020, jagat Youtube diramaikan dengan tayangan film pendek berjudul *Daya*. Film garapan sutradara muda, Annisa Hertami, ini mengangkat tema kehidupan di masa pandemi Covid-19.

Di film berdurasi 22 menit itu, Annisa mengeksplorasi spot menarik Kota Jogja dari berbagai sudut, terutama di kawasan Kotagede, serta *Daya* sebagai tokoh utama, yang mesti memendam hasratnya kuliah di S2 karena sedang ada pandemi dan mengurus ibunya yang sedang sakit.

Cerita *Daya* itu dibumbui dengan drama romansa tentang dirinya bersama Adi. Pasangan kekasih yang baru saja jadian tetapi sudah dihadapkan dengan situasi pandemi yang memaksa keduanya mesti pacaran jarak jauh.

Pada akhirnya, Adi datang ke Jogja dengan segala persyaratan di masa pandemi, seperti berbekal surat *rapid test*. Ketika mendapat hasil reaktif, Adi langsung menjalani uji usap yang berujung pada hasil negatif Covid-19.

"Film ini memang menjadi cara Dinas Pariwisata Jogja mempromosikan Jogja bisa beradaptasi di masa pandemi.

Dalam film, ada detail-detail perilaku protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker ataupun menggunakan cairan pembersih tangan," kata produser *Daya*, Yetti Martanti, dalam acara menonton bareng *Daya* di kawasan Kecamatan Kotagede, Jumat (7/11) malam.

Bagi Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja itu, film jadi alasan menunjukkan Jogja sudah menerapkan cara-cara protokol kesehatan karena jangkauan promosinya lebih luas, apalagi beredar di media sosial seperti Youtube. Lewat film, diharapkan siapapun yang datang sudah mengerti apa saja yang mesti dilakukan apabila ingin ke Jogja, seperti memiliki surat *rapid test*.

Bagi Annisa, *Daya* menjadi suguhan perdananya di dunia film. Dirinya yang sebelumnya lebih banyak berada di depan kamera, kini mencoba beraksi di balik kamera. "*Daya* seakan menjadi cara saya membayar utang budi kepada Jogja," tuturnya.

Ya. Di Jogja, Annisa memiliki beragam prestasi yang ikut mengangkat namanya, terutama ketika dinobatkan menjadi Diajeng Jogja 2013 dan Diajeng DIY 2014. "Semoga *Daya* jadi pijakan ke film-film selanjutnya," tuturnya.

Bagi *Daya* dan Adi, yang diperankan Sekar Sari dan Denta Aditya, film *Daya* bisa mengedukasi publik bagaimana semestinya bertindak di masa pandemi Covid-19. Di film itu, mereka berdua hampir selalu memakai masker di sepanjang adegan, terutama ketika berjalan-jalan menyusuri sudut Jogja.

(Gaili Eko Kurniawan)

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005